

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk pengujian atau pembuktian teori yang dipakai yakni teori hegemoni budaya Antonio Gramsci, efisiensi pengumpulan data kepada banyak responden, dan mengetahui secara pasti (kuantifikasi) akan fenomena yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif, temuan dan pembahasan yang dilakukan adalah untuk meneliti dan mengukur antar dua variabel ataupun lebih, namun dalam penelitian ini hanya dikenakan pada dua variabel saja yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang diuji tersebut diukur dengan instrumen-instrumen penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner skala likert. Adapun strategi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini sehubungan dengan pendekatan penelitian kuantitatif adalah dengan strategi penelitian kuantitatif survei. Strategi penelitian survei dipilih oleh peneliti karena berusaha untuk memaparkan secara kuantitatif/angka berbagai kecenderungan, sikap, atau opini dari sampel yang akan diteliti dan menganalisis informasi data yang diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik dan pengujian hipotesis.

Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk melakukan sebuah prosedur dan mengetahui suatu hal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif. Sesuai dengan ungkapan Usman dan Akbar (2011, hlm. 129) bahwa “penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan arti sebenarnya (harfiah) berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari lapangan atau peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata”. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif ini adalah metode penelitian dengan cara menggambarkan dan menjelaskan situasi yang ada di lapangan tentunya dengan lebih jelas dan akurat. Temuan berupa angka kuantitatif yang sudah diformulasikan dengan

menggunakan rumus kuantitatif dan ditafsirkan secara deskriptif untuk menjelaskan lebih lanjut dari angka-angka statistik temuan penelitian.

3.2 Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan di Bandung dengan sasaran partisipan adalah penggemar Korea atau disebut dengan *Korean Lovers* yang notabene para remaja yang mengikuti fandom/komunitas penggemar Korea maupun yang tidak mengikuti fandom. Pengklasifikasian partisipan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi penelitian. Adapun pertimbangan dalam menentukan partisipan adalah sebagai berikut:

1. Penggemar Korea yang berada pada fandom/komunitas penggemar Korea.
2. Penggemar Korea yang berada di luar fandom atau tidak mengikuti komunitas penggemar Korea.
3. Penggemar Korea yang baru maupun sudah lama menyukai budaya pop Korea dan sudah melekat pada dirinya gaya dan pandangan hidup budaya pop Korea.

Dasar dari pertimbangan pemilihan partisipan ini disesuaikan dengan judul penelitian yang menitikberatkan pada terhegemoninya penggemar Korea oleh budaya pop Korea yang semakin meluas di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Penentuan Populasi penelitian ini berdasarkan penentuan sumber data menggunakan populasi tak terhingga, dimana sumber data dari populasi yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Berdasarkan kompleksitas objek populasi, populasi penelitian ini termasuk ke dalam populasi heterogen yang mana anggota populasi memiliki sifat-sifat individual yang berbeda-beda. Populasi dari penelitian ini adalah penggemar Korea berusia remaja yang berada di Bandung.

Penentuan populasi penggemar Korea di Bandung menemukan kesulitan karena tidak ada data pasti mengenai banyaknya penggemar Korea di Bandung. Namun, Peneliti berhasil mendata beberapa fandom penggemar Korea di Bandung yang dijadikan populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Fandom di Bandung

No.	Fandom	Jumlah Anggota
1.	Elf (Super Junior fandom)	250
2.	Monbebe (Monsta x fandom)	28
3.	Army (BTS fandom)	146
4.	Got7 fandom	90
5.	VIP (Big Bang fandom)	75
6.	Ikonik (Ikon fandom)	91
7.	Incle (Winner fandom)	104
8.	Exo L (Exo fandom)	140
9.	Ygstand fandom	70

Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Sumber data keanggotaan setiap fandom di Bandung ini peneliti dapat dari masing-masing admin fandom yang bersangkutan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas karena setiap partisipan diberi peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah *area sampling/cluster sampling*. Sebagaimana menurut Usman dan Akbar (2011, hlm. 44-45) bahwa *area sampling/cluster sampling* dapat disebut juga dengan teknik sampling daerah, dimana digunakan “dimana digunakan apabila populasi tersebar dalam berbagai daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya”.

Adapun proses pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengambil secara random fandom yang berada di Bandung. Tidak adanya data statistik mengenai jumlah fandom ataupun anggota penggemar Korea di Bandung, akhirnya peneliti mengambil lima fandom dari sembilan fandom yang berhasil

didata oleh peneliti dengan acuan pada fandom yang memiliki banyak anggota, aktif dalam melaksanakan kegiatan, dan komunitas/fandom baru. Berikut lima fandom yang dipilih oleh peneliti:

Tabel 3.2
Data Fandom Pilihan di Bandung

No.	Fandom	Jumlah Anggota
1.	Elf (Super Junior fandom)	250
2.	Monbebe (Monsta x fandom)	28
3.	Army (BTS fandom)	146
4.	Ikonic (Ikon fandom)	91
5.	Exo L (Exo fandom)	140
Jumlah		655

Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Setelah ditentukan lima komunitas yang akan dijadikan partisipan penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus formula penghitungan sampel. Rumus yang akan digunakan dalam estimasi ukuran sampel menggunakan rumus dari Slovin (Silalahi, 2010, hlm. 276) dengan formula penghitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{S^2}{Sx^2} + 1 \text{ atau } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel yang diinginkan

S^2 = variansi

Sx^2 = standar deviasi dari x kuadrat

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = persisi yang ditetapkan/tingkat kesalahan (akan digunakan persisi 10%)

Sehingga dapat ditemukan jumlah sampel yang akan dijadikan sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{655}{655 \cdot 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{655}{655 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{655}{655 \times 0.01 + 1}$$

$$n = \frac{655}{7.55}$$

$$n = 86.75 \approx 87$$

Sampel yang akan dikenakan penelitian adalah sebanyak 87 orang. Dikarenakan responden yang tidak dapat ditentukan atau dalam artian tidak dapat diprediksikan kehadirannya maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil responden dari kelima fandom dan penggemar Korea yang tidak bergabung dengan fandom secara acak.

Tabel 3.3

Persebaran Responden Penelitian

No	Responden Fandom		Σ Anggota	Σ Sampel
1.	Anggota	Elf	250	$\frac{250}{655} \times 68 = 25.95 \approx 26$
		Monsta x	28	$\frac{28}{655} \times 68 = 2.90 \approx 3$
		BTS	146	$\frac{146}{655} \times 68 = 15.16 \approx 15$
		Ikon	91	$\frac{91}{655} \times 68 = 9.44 \approx 9$
		Exo	140	$\frac{140}{655} \times 68 = 14.53 \approx 15$
2.	Bukan Anggota	-	-	19
Total			655	87

Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Jumlah sampel pada responden yang bukan anggota fandom berjumlah 19 orang karena melalui penentuan sampel secara acak di lapangan peneliti hanya menemukan 19 orang penggemar Korea yang bukan anggota fandom.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, maka penelitian ini membutuhkan sumber informasi. Adapun sumber informasi pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang telah diisi oleh partisipan sebagai sumber informasi primer dan informasi yang didapat dari setiap admin fandom seperti jumlah anggota dan kegiatan yang dilakukan sebagai data pendukung penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yang akan ditempuh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini dianggap penting karena sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian, sebagai berikut:

A. Angket atau Kuesioner

Teknik angket merupakan “serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden” (Bungin, 2011, hlm. 133). Penelitian ini menggunakan teknik angket langsung tertutup, dimana angket dirancang untuk merekam data dengan disediakan alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert dengan lima kategori. Kuesioner yang akan disebar berupa *offline (handout)* dan *online* menggunakan aplikasi *google docs*. Teknik ini dilakukan karena responden yang tersebar begitu luas serta memudahkan peneliti dengan estimasi waktu dan ruang yang dapat dipersingkat dan memudahkan dalam mengumpulkan data secara kuantifikasi.

B. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain pancaindera lainnya seperti telinga, mulut, penciuman, dan kulit” (Bungin,

2011, hlm. 143). Oleh karenanya, metode observasi dapat diartikan dengan metode yang memanfaatkan pancaindera mata atau penglihatan dengan mengamati suatu hal atau lingkungan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperkaya data yang diperoleh melalui metode angket. Teknik observasi ini bertujuan untuk mencocokkan jawaban pernyataan angket responden dan dilakukan dengan mengamati interaksi penggemar Korea di akun resmi sosial media *online* serta ketika peneliti menyebarkan angket.

C. Studi Literatur

Teknik studi literatur ini adalah metode pengumpulan data dengan menelusuri informasi baru dari buku, teori, maupun jurnal. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan informasi dan menelusuri informasi terkini melalui jurnal maupun artikel di surat kabar *online* maupun *offline* sesuai dengan bahasan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya teori dan pernyataan angket sebagai instrumen penelitian.

D. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan foto atau gambar dan data menunjang lainnya melalui jurnal. Teknik ini bersamaan dengan teknik studi literatur sebagai penunjang dan memperkaya data informasi yang didapatkan melalui teknik angket. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil setiap komunitas penggemar Korea yang didapat dari setiap admin komunitas dan foto-foto kegiatan penelitian berlangsung. Teknik ini dilakukan sebagai data sekunder penelitian untuk melengkapi data primer penelitian melalui angket, studi literatur, dan observasi.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat penelitian yang tidak dapat dilewatkan karena dapat dikatakan sebagai nyawa berjalannya sebuah keberhasilan penelitian serta sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2003, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan “sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Instrumen pada penelitian ini menggunakan

Afifah Annuraini, 2016

PENGARUH HEGEMONI BUDAYA KOREAN WAVE (HALLYU) TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR REMAJA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan melalui angket atau kuesioner. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya dan diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed-ended questions*) dengan pola skala likert lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

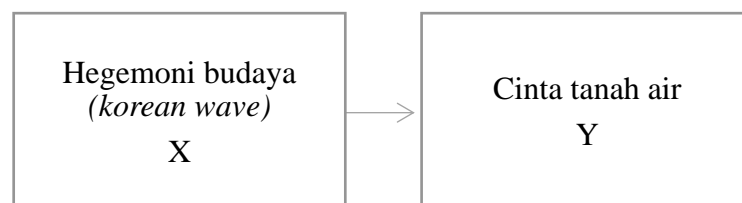
Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
RR (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Dalam instrumen penelitian ini, peneliti akan meneliti dua variabel yakni hegemoni budaya dan rasa cinta tanah air. Variabel sendiri dapat diartikan sebagai “fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar” (Bungin, 2011, hlm. 69). Variabel pula dapat diartikan sebagai sebuah hal yang ditarik oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulan atasnya. Adapun variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bivariat (dua variabel), yakni variabel bebas/independen (X) dan variabel tergantung/dependen (Y).

Gambar 3.1

Hubungan Variabel Independen (X) dengan Variabel Dependen (Y).



Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala Data
Hegemoni Budaya (X)	“Strategi dalam mengordinasikan dan memperoleh kekuasaan dengan cara kepemimpinan moral intelektual yang mendasarkan pada kesetujuan bersama pada pengetahuan (intelektual) dan keyakinan (moral) yang akan membentuk konsepsi pandangan tentang dunia”. (Kurniawan, 2012)	Penyebaran hegemoni.	a. Media massa (TV, website, artikel, media sosial). b. Komunitas (group online)	Ordinal
		Pelaksanaan hegemoni.	a. Intensitas konsumsi. b. Komunikasi (Bahasa). c. Relasi sosial. d. Membanding-bandingkan budaya	Ordinal
		Dampak hegemoni.	a. <i>Image</i> positif Budaya Korea. b. Perubahan pola pikir dan gaya hidup. c. Kekaguman. d. Internalisasi nilai-nilai. e. Hegemoni tandingan/ <i>counter hegemony</i>	Ordinal
Rasa Cinta Tanah Air (Y)	“Bentuk sikap atau perilaku kasih dan sayang warga bangsa untuk	Bangga menjadi warga Bangsa	a. Cinta dan bangga produk dalam negeri. b. Mengenang dan menghargai jasa	Ordinal

	melindungi dan merawat tanah airnya dari segala ancaman yang dapat merusak wilayah dimana ia tinggal”. (Budiyono, 2007)	Indonesia.	pahlawan dengan tidak melupakan budaya sendiri. c. Menghormati simbol negara. d. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman bangsa. e. Melestarikan budaya	
		Kesetiaan (tidak mudah terpengaruh budaya asing).	a. Komitmen diri. b. Khawatir dampak globalisasi. c. Identitas diri. d. Upaya kesetiaan	Ordinal

Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

Instrumen yang sudah dibuat akan dilakukan pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas untuk keabsahan dan kematangan sebuah instrument. Hal ini dilakukan untuk menemukan kesalahan yang ada dalam instrumen ketika proses pembuatan instrumen berlangsung. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan maka akan terdapat item soal yang akan dihilangkan karena item soal tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian pada tahap selanjutnya.

A. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji akurasi atau ketepatan data yang diperoleh. Validitas data akan meningkatkan kebenaran data yang diinginkan oleh peneliti. “Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik” (Bungin, 2011). Dalam menyusun instrumen penelitian yang valid harus diperhatikan isi dan kegunaan alat ukur yang akan dipakai. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan analisis rumus dari *pearson* atau *product moment correlation coefficient*. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS IBM versi 22.

Afifah Annuraini, 2016

PENGARUH HEGEMONI BUDAYA KOREAN WAVE (HALLYU) TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR REMAJA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun formula rumus dari uji *pearson r* (Silalahi, 2010, hlm. 408) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = ukuran sampel
 X dan Y = nilai dalam variabel X dan Y
 X² dan Y² = perkalian nilai dalam variabel X dan Y
 XY = perkalian dari skor dalam variabel X dan Y

Dengan interpretasi dari *r* (Wachidah, 2013, hlm. 115-116) sebagai berikut:

- Apabila $r = 0$ menyatakan tidak ada hubungan (saling bebas) antara variabel X dan Y.
- Apabila $r > 0$ menyatakan ada hubungan yang positif antara variabel X dan Y, artinya semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y, demikian sebaliknya.
- Apabila $r < 0$ menyatakan ada hubungan yang negatif antara variabel X dan Y artinya semakin tinggi variabel X maka variabel Y akan semakin rendah, demikian sebaliknya.

Setelah diketahui koefisien korelasi maka langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi ini dinyatakan dengan persen (%). Dapat digambarkan formula koefisien determinasi dengan $r^2 \times 100\%$.

Hal yang dilakukan dalam rangkaian uji *pearson* adalah melakukan uji signifikansi/ t_{hitung} dengan formula (Silalahi, 2010, hlm. 409) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r* = nilai *r* diobservasi
n = ukuran sampel

dengan kriteria uji/ t_{tabel} (Wachidah, 2013, hlm. 115) sebagai berikut:

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2}); n-2} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2}); n-2}$$

Dengan kriteria. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Apabila dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) (Riduwan 2012, hlm. 98) adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kesesuaian alat ukur dengan apa yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang reliabel dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan dalam instrumen penelitian harus memiliki sensitivitas atau kepekaan yang tinggi terhadap tujuan atau apa yang akan diukur. “Untuk mencapai tingkat kepekaan dan reliabilitas, perlu dimengerti serta memerhatikan aspek kemantapan, ketepatan, dan homogenitas alat ukur” (Bungin, 2011). Alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang sama di setiap pengukuran. Formula rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini adalah rumus Alpha dengan formula rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians item

k = jumlah item

Kuesioner reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{11} > t_{tabel}$, reliabel

Jika $t_{11} < t_{tabel}$, tidak reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan prosedur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Sebuah penelitian pasti diawali dengan adanya permasalahan yang muncul di sekeliling peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada fenomena *Korean wave* yang sedang menjadi primadona budaya pop di Indonesia yang semakin banyak diminati dan mudah sekali diterima oleh masyarakat terutama kalangan muda. Begitu gencarnya budaya pop Korea yang dapat melemahkan rasa kecintaan terhadap tanah air.

Setelah peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan teori apa yang cocok dengan masalah tersebut. Teori yang digunakan merupakan teori yang sesuai dengan masalah karena membantu alur pikir peneliti mengenai masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Setelah teori pendukung ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah untuk memudahkan batasan penelitian dan apa yang akan diteliti.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, peneliti memulai penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perizinan penelitian:
 - a. Izin surat penelitian dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
2. Alur Penelitian
 - a. Menentukan fokus permasalahan.
 - b. Penelitian awal (Observasi).
 - c. Menentukan teori.
 - d. Menentukan rumusan masalah.
 - e. Pengumpulan data dan penelitian.
 - f. Analisis data penelitian dengan dikaitkan dengan teori dan rumusan masalah beserta judul penelitian.
 - g. Kesimpulan dan hasil.

Peneliti pun menentukan hipotesis sebagai ramalan terhadap hasil penelitian karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Afifah Annuraini, 2016

PENGARUH HEGEMONI BUDAYA KOREAN WAVE (HALLYU) TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR REMAJA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0)
Tidak ada pengaruh hegemoni budaya *Korean wave* terhadap rasa cinta tanah air.
- b. Hipotesis kerja (H_1)
Ada pengaruh hegemoni budaya *Korean wave* terhadap rasa cinta tanah air.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar hasil data yang diterima dapat dipercaya dan akurat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial atau statistik induk yang mana teknik ini bertujuan untuk menganalisis antar dua variabel yang hasilnya akan diberlakukan untuk populasi. Sesuai dengan pendapat Silalahi (2010, hlm. 336) bahwa teknik analisis data statistik inferensial dimaksudkan “untuk menganalisis hubungan antara variabel atau menguji hipotesis asosiasi (atau korelasi), analisis yang digunakan ialah analisis statistik inferensial atau statistik induktif”. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Sugiyono (2009, hlm. 148) bahwa teknik statistik inferensial ditujukan “untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Teknik ini dilakukan karena sangat cocok dengan metode sampel probabilitas. Teknik statistik inferensial yang dilakukan adalah teknik statistik inferensial nonparametrik karena disesuaikan dengan jenis pengambilan data kuesioner ordinal dengan skala likert. Adapun cara atau tindakan yang akan dilakukan akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Data-data yang sudah dikumpulkan masih berupa data mentah yang harus dilakukan dikelompokkan, dikategorisasikan, dan diolah agar menjadi data yang dapat dijadikan acuan untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun Data

Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data (angket instrumen) yang sudah diisi oleh responden. Data yang sudah dikumpulkan dari responden akan disusun dan dicek untuk mengetahui kelengkapan pengisian item soal dalam kuesioner dan dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diambil sebagai data yang valid adalah data yang sesuai dengan kriteria penelitian atau dalam arti lain dimana jawaban responden sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang dibutuhkan adalah responden yang begitu fanatik terhadap budaya pop Korea.

b. Menyeleksi Data

Setelah data dicek, langkah selanjutnya adalah penyeleksian/penyortiran data untuk kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul. Seleksi ini dilakukan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang diharapkan. Terkadang terdapat responden yang tidak serius ‘asal-asalan’ mengisi angket dan adapun responden yang tidak lengkap mengisi seluruh instrumen pertanyaan angket. Sebabnya, langkah ini harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses analisis data kuantitatif.

c. Tabulasi Data

Pada langkah ini data yang sudah diseleksi akan diberi skor pada setiap jawaban per item soal dengan ketentuan skor yang sudah ditentukan yakni skor untuk jawaban SS (Sangat Setuju) = 5 skor, S (Setuju) = 4 skor, RR (Ragu-ragu) = 3 skor, TS (Tidak Setuju) = 2 skor, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 skor.

d. Analisis Data

Data yang sudah ditabulasi akan dilakukan analisis menggunakan rumus formula yang sudah ditentukan untuk dapat menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka statistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 22 dan MSI untuk memudahkan pengolahan analisis data.

3.6.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan setiap temuan dari variabel-

variabel penelitian yakni mengenai gambaran umum hegemoni budaya *Korean wave* dan gambaran umum rasa cinta tanah air remaja Bandung. Analisis data deskriptif ini mengacu pada hasil statistik analisis data yang sudah ditemukan melalui analisis data kuantitatif. Analisis data ini ditemukan dengan mencari median atau banyaknya nilai yang sering keluar dari setiap item sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran umum dari setiap indikator.

3.6.3 Analisis Data Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis

A. Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Hasil analisis data akan menghasilkan hasil yang baik apabila dilakukan dengan metransformasikan data ordinal kuesioner menjadi data interval yang dilakukan pada setiap item variabelnya. Transformasi ini akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software Method of Successive Interval* (MSI).

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah yang harus dilakukan dalam analisis parametris. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang terkumpul berdistribusi normal atau mendekati normal, data tersebut dapat mewakili suatu populasi. Pada analisis data penelitian ini akan dilakukan analisis regresi, maka uji normalitas sangat perlu dilakukan karena model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai distribusi normal. Adapun pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data yang akan diuji normalitas di data *view*, sedangkan di *variabel view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze* atau *regression*, kemudian klik *linier*. Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*;
2. Klik *plots*, lalu pada Y pilih *dependent* sedangkan X diisi *zresid*. Pada *standarized residual plots* klik *histogram* dan *normal probability plots*, lalu klik *continue*.

C. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya variabel yang akan diujikan. Uji linieritas ini harus dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana sebagai uji pengaruh antar variabel. Adapun keputusan dari linieritas variabel adalah jika kedua variabel linear maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun, jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar Pengambilan keputusan dari uji linieritas ini pula dapat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai signifikan/probabilitas > 0.1 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikan/probabilitas < 0.1 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

D. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah model regresi linier sederhana. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kausalitas antar variabel yakni variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat serta memperkirakan nilai dari variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Adapun rumus formula dari regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga harga X = 0

b = Koefisien regresi (kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan (+) ataupun penurunan (-))

X = Nilai variabel X yang dipilih

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen yang disesuaikan dengan hipotesis yang sudah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji signifikansi korelasi uji t (Sugiyono, 2014, hlm. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi r hitung

n = Jumlah sampel

dengan kriteria sebagai berikut:

- Taraf signifikansi 10% dengan derajat kebebasan (dk)=N-2;
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak;
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

F. Analisis Koefisien Determinasi (R_{square})

Analisis koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Penghitungan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan rumus koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut (Wachidah, 2013, hlm. 115):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan 2

r = Nilai koefisien korelasi

G. Prosentase

Hasil data kuesioner akan dihitung setiap item indikator untuk mengetahui besar prosentase setiap item dan fenomena-fenomena yang nyata dilapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan melalui kriteria penafsiran nilai persentase oleh Effendi (dalam Komariah, 2015, hlm. 74) pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber: data oleh Effendi (dalam Komariah, 2015, hlm. 74)